

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kreativitas guru Penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri Nunbaun Sabu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Nunbaun Sabu masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar ideal pembelajaran Penjasorkes. Meskipun demikian, fasilitas yang ada seperti beberapa bola olahraga dan satu lapangan serba guna tetap dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes, karena guru mampu mengelola dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kompetensi dan kreativitas guru.

Kreativitas guru Penjasorkes di SD Negeri Nunbaun Sabu terlihat dari kemampuan guru dalam melakukan modifikasi sarana olahraga, seperti mengganti bola kasti dengan gulungan kertas dan menggunakan bola plastik sebagai pengganti bola kaki. Modifikasi ini dilakukan untuk menyesuaikan kondisi fasilitas sekolah dengan karakteristik siswa, serta untuk menciptakan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan partisipatif. Respon siswa terhadap penggunaan sarana hasil modifikasi bersifat beragam, namun secara umum menunjukkan peningkatan antusiasme dan rasa aman dalam mengikuti pembelajaran. Pengombinasian antara sarana asli dan hasil modifikasi

terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan mengakomodasi perbedaan kemampuan serta preferensi siswa.

Secara keseluruhan, kreativitas dan inovasi guru Penjasorkes memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan pembelajaran, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Guru yang adaptif mampu menciptakan solusi alternatif yang tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran Penjasorkes.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Penjasorkes

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam memodifikasi sarana dan prasarana olahraga. Penggunaan variasi alat, metode, dan model pembelajaran yang adaptif perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar pembelajaran Penjasorkes semakin efektif, aman, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran Penjasorkes dengan secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kemampuan sekolah. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan ruang dan dukungan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Dinas Pendidikan terkait

Dinas pendidikan diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pemenuhan sarana dan prasarana Penjasorkes di sekolah dasar, khususnya di sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Bantuan sarana olahraga dan pelatihan pengembangan kreativitas guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh kreativitas guru Penjasorkes terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek psikomotor, afektif, maupun kognitif, serta dilakukan pada lingkup sekolah yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.